

Peran Tes Terstandarisasi Dalam Mengevaluasi Pencapaian Siswa di Tingkat Sekolah Dasar

Maya Alemina Ketaren¹, Dian Kristiani Waruwu², Irma Kristiani Br Ginting³, Lilis Naomi Silitonga⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dian Kristiani Waruwu

E-mail: diankristiani73@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam bidang pendidikan, peran tes yang sudah terstandarisasi merupakan salah satu elemen penting yang tidak terpisahkan dalam mengevaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar. Tes standar bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam tiga aspek, yaitu kedudukan belajar, kemajuan belajar, dan diagnostik. Dengan demikian, peran tes terstandarisasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tes terstandarisasi dapat membantu dalam menentukan standar kompetensi siswa, mengembangkan instrument evaluasi yang valid dan praktis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru. Metode yang digunakan dalam tes terstandarisasi adalah Metode Classical Test Theory (CTT), yang merupakan pendekatan statistik untuk mengukur kualitas tes dan mengidentifikasi sejauh mana soal-soal dalam tes tersebut valid. Melalui penerapan metode CTT, tes terstandarisasi diharapkan dapat menyediakan data yang objektif dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci – Peran Tes Terstandarisasi, Mengevaluasi pencapaian siswa

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create an environment and learning process in which students actively develop their potential to become individuals who possess religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves, society, nation, and country. In the field of education, the role of standardized tests is one of the important and inseparable elements in evaluating the achievements of students at the elementary school level. Standardized tests aim to measure the abilities of students in three aspects, namely learning position, learning progress, and diagnostics. Thus, the role of standardized tests can help improve the overall quality of education and prepare students to face future challenges. This research aims to understand how standardized tests can help determine the standards of student competencies, develop evaluation instruments that are valid and practical, and provide constructive feedback to students and teachers. The method used in standardized testing is the Classical Test Theory (CTT), which is a statistical approach to measure the quality of tests and identify the extent to which the test items are valid. Through the application of the CTT method, standardized tests are expected to provide objective and reliable data to evaluate the achievements of students at the elementary school level.

Keywords - standardized tests, Evaluating student achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (UUD No Tahun 2003)(Annisa, 2022). Dalam bidang pendidikan, peran tes yang sudah terstandarisasi merupakan salah satu elemen penting yang tidak terpisahkan dalam mengevaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar. Instrumen tes merupakan alat ukur atau alat yang di gunakan untuk menyesuaikan suatu permasalahan. Dan juga pengertian tes ialah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui potensi seseorang, bahwa tes merupakan suatu metode pengumpulan data atau fakta-fakta yang lain dari testi dengan menggunakan soal-soal, pertanyaan, dimana persoalan atau pertanyaan tersebut telah di pilih dengan seksama dan telah terstandarisasi dan diuji. Tes adalah metode atau prosedur yang harus dilakukan untuk mengukur dan menilai kualitas pendidikan dalam bentuk tugas atau serangkaian tugas yang baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab dan di kerjakan oleh siswa, sehingga atas dasar data yang di peroleh dari hasil pengukuran tersebut dapat menghasilkan nilai yang menggambarkan tingkah laku dan prestasi siswa. Tes adalah kumpulan pertanyaan dengan jawaban yang benar atau salah. Tes terstandarisasi dibuat oleh ahli pembuat tes yang biasanya di bantu oleh para ahli bidang, guru, dan pengelola sekolah (Kubiszyn, Tom, & Borich, Gary, 2007)(Nisrokha, 2020). Evaluasi di lakukan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti program pembelajaran, juga untuk mengumpulkan data dan informasi dalam usaha perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan kurikulum. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki persiapan dalam kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dan kemampuan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar (Aqmarani et al., 2020).

Manfaat tes terstandarisasi sangatlah penting dalam evaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar. Pertama, mengukur pencapaian siswa secara objektif. Kedua, mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan siswa. Ketiga, mengukur efektivitas pengajaran. Dan keempat, memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua. Oleh karena itu, evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus di lakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah program pembelajaran berhasil atau tidak, serta perkembangan intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian siswa atau peserta didik. Tes standar bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam tiga aspek, yaitu kedudukan belajar, kemajuan belajar dan diagnostik. Secara historis, tes terstandarisasi digunakan untuk membandingkan skort tes antar siswa, kelas, sekolah dan wilayah. Dengan demikian, peran testerstandarisasi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana testerstandarisasi dapat membantu dalam menentukan standar kompetensi siswa, mengembangkan instrument evaluasi yang valid dan praktis, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan agar diharapkan dapat membantu wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting testerstandarisasi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE

Metode yang kami gunakan yaitu Metode Classical Test Theory (CTT). Metode Classical Test Theory (CTT) adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengukur kualitas tes dan mengidentifikasi sejauh mana soal-soal dalam tes tersebut valid. Classical Test Theory (CTT) merupakan metode dasar yang sering digunakan dalam analisis item(Fernanda & Hidayah, 2020).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Metode ini mengasumsikan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang tetap dan bahwa hasil tes dipengaruhi oleh dua faktor utama: kemampuan siswa dan tingkat kesulitan soal. Berikut adalah langkah-langkah dalam tes terstandarisasi menggunakan metode Classical Test Theory (CTT):

1. Penyusunan Soal: Langkah pertama adalah menyusun soal-soal yang akan digunakan dalam tes terstandarisasi. Soal-soal tersebut harus mencakup materi yang relevan dan representatif dari konstruk yang ingin diukur.
2. Pemberian Tes: Setelah soal-soal disusun, tes tersebut diberikan kepada sekelompok siswa yang mewakili populasi yang akan diuji. Pastikan prosedur administrasi tes dilakukan dengan konsisten dan sesuai dengan instruksi yang diberikan.
3. Pengolahan Data: Setelah tes selesai dilakukan, data jawaban siswa dikumpulkan dan diolah. Data ini akan digunakan untuk menghitung koefisien kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas tes.
4. Koefisien Kesulitan: Koefisien kesulitan mengukur seberapa sulit atau mudah soal-soal dalam tes tersebut bagi siswa. Koefisien kesulitan dihitung dengan menghitung persentase siswa yang menjawab dengan benar untuk setiap soal.
5. Daya Pembeda: Daya pembeda mengukur sejauh mana soal-soal dalam tes tersebut dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.
6. Reliabilitas: Reliabilitas mengukur sejauh mana soal-soal dalam tes tersebut saling berkaitan dan dapat diandalkan.
7. Analisis Hasil: Setelah mengumpulkan data dan menghitung koefisien kesulitan, daya pembeda, dan reliabilitas, hasil tersebut dianalisis untuk mengevaluasi kualitas tes. Soal-soal yang memiliki koefisien kesulitan dan daya pembeda yang baik serta reliabilitas yang tinggi dianggap valid dan dapat diandalkan.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, metode Classical Test Theory (CTT) dapat digunakan untuk menguji kevalidan dan keandalan soal-soal dalam tes terstandarisasi. Penerapan metode CTT dalam tes terstandarisasi di sekolah dasar membantu dalam menyediakan data yang objektif dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Hal ini penting dalam memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari jawaban-jawaban siswa , terdapat beberapa soal yang valid dan tidak valid. Soal yang termasuk valid berjumlah 8 Soal dari 20 butir soal. Terdapat 12 soal drop dari 20 butir Soal. Penelitian telah dimulai pada tanggal 12 Desember 2023 dan telah menyelesaikan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dengan Kepala Sekolah

Pada penelitian ini dilaksanakan disekolah SD Swasta Nur Cahaya Medan yang di awali dengan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah SD Swasta Nur Cahaya Medan. Hasil dari pelaksanaan penelitian yang didapat dari uji soal yang dilaksanakan pada siswa kelas 5 SD yang berjumlah 18 orang. Pada penelitian yang kami lakukan dengan membuat tes yang dirancang dengan objektif, karena dengan tes yang objektif sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat membantu untuk mengukur kemampuan serta dapat menyelesaikan masalah. Dan dengan melakukan tes yang objektif dapat menunjukkan bahwa tes objektif tepat digunakan untuk mengukur proses berfikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan). Dan dengan tes objektif , maka semua atau sebagian besar materi yang telah diajarkan dapat ditanyakan saat di uji. Setelah melakukan koordinasi kepada kepala sekolah dan diberikan izin maka selanjutnya kami mempersiapkan segala keperluan sebelum masuk kedalam kelas dan setelah itu kegiatan dilaksanakan.

b. Penyusunan Soal

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sebelum melakukan uji soal kepada siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan penyusunan soal oleh kelompok yang terlibat didalamnya. Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah menyusun soal dengan melibatkan kelompok terkait. Proses penyusunan soal ini merupakan tahap krusial dalam memastikan kualitas dan relevansi soal yang akan diberikan kepada siswa. Langkah ini memastikan bahwa soal-soal yang disusun dapat mengukur pemahaman dan kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Soal yang kami berikan sebanyak 20 butir soal yang di susun dengan baik dengan mengikuti indikator pembelajaran yang ada dan sesuai dengan kisi-kisi soal.

Tabel 1.

Tingkat Signifikansi

Df=(N-2)	Tingkat Signifikansi Untuk Uji Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084

Alasan diatas mengapa diambil 16 adalah karena jumlah seluruh siswa ada 18 siswa. rumusnya adalah Df atau derajat kebebasan adalah N-2 jadi Df=18-2=16. Signifikansi yang diambil adalah 0.05. maka r table yang di dapat adalah 0,4683. Syarat yang di perlukan untuk sebuah soal di katakan valid adalah r hitung > r table (Variasi & Dan, n.d.). Berdasarkan hasil yang di peroleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Analisis Status Sosial

Soal	Reliable	Status
1	0,238662926	Tidak Valid
2	0,268372866	Tidak Valid
3	0,496897409	Valid
4	0,137307048	Tidak Valid
5	-0,103794372	Tidak Valid
6	0,480803566	Valid
7	0,312061472	Tidak Valid
8	0,553960737	Valid
9	0,194871564	Tidak Valid
10	0,102629802	Tidak Valid
11	0,33540439	Tidak Valid
12	0,110524402	Tidak Valid
13	0,517014713	Valid
14	0,549581601	Valid
15	0,434203009	Tidak Valid
16	0,599989612	Valid
17	0,707230506	Valid
18	0,146255706	Tidak Valid
19	0,228943405	Tidak Valid
20	0,564463912	Valid

Berdasarkan table diatas di temukan soal yang dinyatakan valid sebanyak 8 butir soal. Soal valid tersebut terletak pada nomor 3,6,8,13,14,16,17,20 dan Ada 12 butir Soal yang tidak valid.



Gambar 1.
Siswa Mengerjakan Soal

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa tes terstandarisasi dan metode CTT memiliki peran penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa di tingkat sekolah dasar. Tes terstandarisasi membantu dalam mengukur pencapaian siswa secara objektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, mengukur efektivitas pengajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan orang tua. Sementara itu, metode CTT membantu dalam mengukur kualitas tes dan mengidentifikasi validitas soal-soal dalam tes. Untuk penulisan artikel selanjutnya, disarankan untuk lebih menekankan pada hasil penelitian yang mendalam tentang bagaimana tes terstandarisasi dan metode CTT dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Artikel juga sebaiknya memberikan contoh konkrit dari implementasi tes terstandarisasi dan metode CTT di sekolah dasar serta dampaknya terhadap pencapaian siswa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pembaca tentang peran dan manfaat dari tes terstandarisasi dan metode CTT dalam konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolahh Yayasan Pendidikan Nurcahaya yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian tentang pengujian soal IPA pada kelas V, dan juga kepada guru wali kelas dan siswa yang telah memberikan waktunya. Serta yang ikut berpartisipasi dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aqmarani, A., Magdalen, I., & Tangerang, U. M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar*. 1(2), 57–63.
- Fernanda, J. W., & Hidayah, N. (2020). Analisis Kualitas Soal Ujian Statistika Menggunakan Classical Test Theory dan Rasch Model. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.21580/square.2020.2.1.5363>
- Nisrokha. (2020). Tes Terstandarisasi. *Jurnal Madaniyah*, 10(1), 15–36.
- Variasi, P. M., & Dan, K. (n.d.). *Pengaruh Mencari Variasi, Ketidakpuasan Dan Ketidak Tersediaan Produk Terhadap Perpindahan Merek*.